

Edukasi Pengobatan Swamedikasi Batuk Flu Pada Anak

Risma Sakti Pambudi

Universitas Sahid Surakarta/ Fakultas Sains, Teknologi dan Kesehatan, Program Studi Farmasi

Email: rismasaktip@gmail.com

Abstrak

Swamedikasi merupakan upaya yang sering dilakukan oleh seseorang dalam mengobati gejala sakit atau penyakit yang sedang dideritanya sebelum konsultasi kepada dokter. Swamedikasi akan berefek buruk jika terjadi kesalahan dalam mengenali gejala, pemilihan obat, dosis dan keterlambatan dalam mencari informasi. Sehingga hal ini dapat menjadi salah satu faktor terjadinya medication error. Batuk dan Flu seringkali terjadi pada kalangan anak-anak. Orang tua perlu mendapatkan pemahaman dan pengetahuan terkait swamedikasi batuk dan flu yang dapat dilakukan secara farmakologi dan tradisional. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan edukasi swamedikasi pada masyarakat. Kegiatan edukasi ini bertujuan untuk meningkatkan edukasi masyarakat sekitar tentang swamedikasi batuk dan pilek pada anak. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah melalui edukasi menggunakan media brosur. Edukasi dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta dan menghindari rasa panik jika anak mengalami batuk dan flu. Respon peserta terhadap pemberian edukasi baik dan hasil menunjukkan bahwa peserta memahami terkait swamedikasi batuk dan flu pada anak (95%).

Keywords: Swamedikasi, Anak, Batuk, Flu, Edukasi

PENDAHULUAN

Swamedikasi merupakan suatu pengobatan sendiri yang merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk masyarakat agar menjaga kesehatannya sendiri. Swamedikasi merupakan upaya yang sering dilakukan oleh seseorang dalam mengobati gejala sakit atau penyakit yang sedang dideritanya sebelum konsultasi kepada dokter (Pratiwi et al, 2014). Menurut survey tahun 2014 menunjukkan bahwa presentase penduduk yang melakukan swamedikasi sebesar 61,05%. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku masyarakat akan swamedikasi cukup besar (BPS, 2016). Menurut Kartajaya (2011) alasan masyarakat Indonesia melakukan swamedikasi adalah penyakit yang diderita termasuk ringan (46%), harga obat yang murah (16%) dan obat mudah diperoleh (9%). Swamedikasi akan berefek buruk jika terjadi kesalahan dalam mengenali gejala, pemilihan obat, dosis dan keterlambatan dalam mencari informasi. Hal ini akan memberikan dampak efek samping yang muncul, interaksi obat, dosis yang tidak tepat dan pemilihan obat yang tidak tepat (BPOM, 2014). Pengetahuan masyarakat terkait pengobatan medis sangat minim sehingga kesadaran masyarakat akan obat. Seiring meningkatnya teknologi semakin banyak iklan dan tawaran penggunaan obat untuk produk kesehatan. Sehingga hal ini dapat menjadi salah satu faktor terjadinya medication error. Sehingga perlu upaya untuk dapat menurunkan kejadian medication error.. Upaya yang dapat

dilakukan adalah dengan memberikan Pendampingan atau edukasi dalam swamedikasi pada masyarakat, pesan dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung melalui berbagai media yaitu televisi, radio, brosur, koran. Batuk dan Flu merupakan salah satu penyakit yang sering terjadi baik untuk anak maupun dewasa. Penyakit ini dapat terjadi karena adanya perubahan cuaca lingkungan terutama pada anak-anak. Pelaksanaan swamedikasi sebaiknya didukung pengetahuan dan kesadaran dari masyarakat. Pengetahuan masyarakat di Wilayah Damar Agung Regency Gumpang, Kartasura, Sukoharjo. Berdasarkan gambaran tersebut maka dilakukan pengabdian masyarakat untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat sehingga dapat melaksanakan swamedikasi dengan tepat.

Di era pandemic covid-19 swamedikasi merupakan salah satu upaya kesehatan yang dapat dilakukan untuk menghindari kontak langsung pada fasilitas kesehatan. Orang tua perlu mendapatkan pemahaman dan pengetahuan terkait swamedikasi batuk dan flu yang dapat dilakukan secara farmakologi dan tradisional. Swamedikasi farmakologi diberikan agar orang tua lebih paham dalam membeli obat di apotek tanpa resep dan dapat digunakan sebagai obat swamedikasi terhadap penyakit batuk dan flu. Oleh karena itu telah dilakukan sosialisasi terkait Swamedikasi Batuk dan Flu pada anak sebagai upaya promotif meningkatkan kesehatan.

METODE KEGIATAN

Merujuk pada target dan luaran berupa mampu memahami dan menerapkan langkah pencegahan serta mengedukasi keluarga mengenai langkah pencegahan berupa memahami swamedikasi batuk dan flu baik secara farmakologi maupun tradisional yang diberikan pada anak. Target ini pada akhirnya akan meningkatkan kesehatan masyarakat dan membantu dalam menurunkan resistensi bakteri. Merujuk pada target dan luaran yang telah disebutkan di atas, maka ada beberapa metode pendekatan yang akan dilakukan secara bertahap dalam kegiatan pengabdian ini yaitu memberikan pemaparan tentang swamedikasi batuk dan flu pada anak secara langsung maupun tidak langsung. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi beberapa tahap di antaranya tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap pertama adalah melakukan observasi ke lokasi mitra. Dalam tahap ini juga, kami akan melakukan perizinan dan penyampaian kegiatan. Pada kegiatan ini dilakukan edukasi swamedikasi batuk dan flu pada anak secara langsung kepada orang tua yaitu warga Damar Agung Regency dengan menggunakan media brosur. Sebelum dan sesudah dilakukannya pemaparan peserta diberikan kuesioner terkait pemahaman tentang swamedikasi batuk dan flu pada anak. Evaluasi

dilakukan dengan penilaian secara kontinyu meliputi pemahaman pasien mengenai swamedikasi dengan menggunakan media brosur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi merupakan pemberian pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui proses belajar sehingga target mendapatkan ilmu dan dapat melakukan sesuai dengan yang diharapkan, dari yang tidak paham menjadi paham dan mampu mengatasi kesehatan sendiri menjadi mandiri (Fitriani, 2011). Pada kegiatan pengabdian dilakukan edukasi kepada warga Damar Agung Regency, Gumpang, melalui media brosur. Adapun edukasi terkait swamedikasi batuk dan flu pada anak. Materi yang disampaikan berupa definisi swamedikasi, definisi penyakit yaitu batuk dan flu pada, swamedikasi yang perlu diberikan serta beberapa hal yang perlu di waspadai oleh orang tua.

Menurut WHO , Swamedikasi merupakan upaya untuk menggunakan atau memperoleh obat tanpa diagnosa, saran dokter, resep, pengawasan terapi ataupun penggunaan obat untuk mengobati diri sendiri tanpa konsultasi dengan petugas kesehatan. Adapun penggunaan obat yang digunakan untuk swamedikasi yaitu golongan obat bebas dan obat bebas terbatas. Tidak semua penyakit dapat diobati melalui swamedikasi. Menurut Pratiwi, et al (2014) alasan swamedikasi dilakukan didasarkan pada faktor kepraktisan dalam pengobatan serta penyakit yang diderita masih tergolong ringan dan mudah diobati. Salah satu penyakit yang dapat dilakukan swamedikasi adalah batuk dan flu. Batuk merupakan mekanisme pertahanan diri paling efisien dalam membersihkan saluran nafas yang bertujuan untuk menghilangkan benda asing atau dahak yang menyumbat, sedangkan Flu atau influenza adalah infeksi virus yang menyerang hidung, tenggorokan, dan paru-paru. Gejala berupa demam, sakit kepala, flu, hidung tersumbat, serta batuk. Adapaun swamedikasi yang dapat dilakukan yaitu Analgesik untuk meredakan nyeri/demam (Paracetamol, Ibuprofen), Dekongestan untuk mengurangi hidung tersumbat (Pseudoefedrin, efedrin Fenil propanolamine (PPA), Antihistamin untuk batuk/flu akibat alergi (CTM, cetirizine), Antitusif untuk obat batuk tidak berdahak (dekstrometorfan), Ekspektoran untuk obat batuk berdahak (Gliseril Guaiakolat, Guaiafenesin). Sedangkan terapi tanpa obat yang dapat dilakukan yaitu Istirahat, Menghirup Uap Air Hangat, Minum Air Putih, Makan bergizi, Hindari Asap Rokok. Adapun Hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua yaitu dapat menghentikan swamedikasi dan konsultasikan segera ke dokter, jika demam lebih dari 3 hari setelah pengobatan, sakit di tenggorokan bertambah parah selama lebih dari 2 hari pengobatan dan diikuti gejala lain seperti demam, sakit kepala, mual dan

muntah, batuk tidak membaik setelah 7-14 hari mengkonsumsi obat serta nyeri otot tidak kunjung hilang atau bertambah parah selama 10 hari (dewasa) atau 5 hari (anak-anak) pengobatan.

Edukasi dilakukan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta dan menghindari rasa panik jika anak mengalami batuk dan flu. Respon peserta terhadap pemberian edukasi baik dan peserta cukup aktif dalam berdiskusi karena penyakit batuk dan flu sering sekali dialami oleh anak-anak. Evaluasi dilakukan kepada peserta dengan mengkonfirmasi terkait penjelasan edukasi swamedikasi batuk dan flu sebelum di edukasi dan setelah diberikan edukasi. Berdasarkan hasil diperoleh bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat dari 75% menjadi 95%. Sama halnya dengan kegiatan yang dilakukan oleh Saryanti (2018) yang melakukan edukasi pemilihan obat untuk penyakit flu dan batuk pada anak dengan hasil diperoleh bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat dari 67,83% menjadi 90,43%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa edukasi dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga diharapkan masyarakat dapat melakukan swamedikasi dengan tepat dan efek samping yang ditimbulkan juga semakin kecil.



Gambar 1. Pelaksanaan Edukasi Swamedikasi Batuk dan Flu Pada Anak

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan edukasi swamedikasi batuk dan flu pada anak pada warga Damar Agung Regency, Gumpang menunjukkan bahwa peserta dapat memperoleh pengetahuan baru tentang swamedikasi serta hal yang harus diswapadai terhadap penyakit batuk dan flu pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2016). Sistem Informasi Rujukan Statistik. <https://sirusa.bps.go.id/index.php?=istilah/view&id=1686>. (1 April 2022).
- BPOM. (2014). Menuju Swamedikasi yang Aman. Jakarta.
- Fitriani, Sinta. (2011). Promosi Kesehatan .Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kartajaya, H., Taufik., Mussry, J., Setiawan, I., Asmara, B., Winasis, N.T.(2011). Self Medication. Who Benefit and Who Is At Loss. Mark Plus Insight, Indonesia.
- Pratiwi Puji Ningrum, Liza Pristianty, Gusti Noorrizka Anila Impian. (2014). Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Obat Anti-Inflamasi Non-Steroid Oral pada Etnis Thionghoa di Surabaya. Jurnal Farmasi Komunitas Vol. 1, No. 2, 36-40.
- Saryanti D & Anggraini DT. (2018). Edukasi Pemilihan Obat Dalam Swamedikasi Penyakit Flu dan Batuk Pada Anak. E-DIMAS Jurnal Pengabdian Masyarakat 9(2), 220-225